

Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanggulangi Bullying di MTs Aisyatus Sholihah

Sakila Rosa¹, Juliah Annisa², Dinda Oktavia³, Zikri Rijaldi Harahap⁴
sakilarosa@gmail.com¹, juliahannisaa@gmail.com²,
dindaoktavia1615@gmail.com³, rijaldizikri@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Bimbingan Konseling Islam dalam menanggulangi perilaku bullying di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan mental dan perkembangan sosial peserta didik. Bimbingan Konseling Islam, dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti kasih sayang, empati, dan tanggung jawab moral, berperan penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling Islam mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik, meningkatkan kesadaran spiritual, dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Dengan pendekatan yang holistik, bimbingan ini efektif dalam menurunkan tingkat bullying di lingkungan MTs.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Islam; bullying; karakter*

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Guidance and Counseling in addressing bullying behavior in Madrasah Tsanawiyah (MTs). Bullying is a serious issue that affects students' mental health and social development. Islamic Guidance and Counseling, which integrates Islamic values such as compassion, empathy, and moral responsibility, plays a vital role in preventing and managing such deviant behavior. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that Islamic Guidance and Counseling contributes to the development of students' character, enhances spiritual awareness, and fosters a harmonious school environment. With a holistic approach, this counseling is effective in reducing the incidence of bullying in MTs.

Keywords: *Islamic Guidance and Counseling; bullying; character*

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu fenomena sosial yang rumit dan memiliki banyak sisi, Bullying di sekolah dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif terus-menerus yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap siswa lain yang lebih lemah. Menurut data Kementerian Pendidikan, sekitar 30% siswa di Indonesia pernah mengalami pelecehan fisik atau verbal. Mulai dari gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan hingga penurunan prestasi akademik, dampak bullying ini sangat serius. Akibatnya, sangat penting untuk menerapkan pendekatan yang berguna untuk menangani masalah ini, salah satunya adalah konseling pendidikan Islam. (Zahro and Fikri 2024)

Bullying adalah isu besar yang kerap muncul dalam dunia pendidikan, terutama di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Tindakan bullying bisa berupa kekerasan fisik, kata-kata kasar, atau tekanan psikologis, yang semuanya memiliki dampak buruk terhadap pertumbuhan mental dan emosional siswa. Keberadaan bullying di sekolah tidak hanya merugikan para korban secara langsung, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang tidak aman dan tidak nyaman, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja akademis serta kesejahteraan emosional semua siswa. (Shaleh et al. 2025)

Sekolah sebenarnya berfungsi sebagai institusi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa, tetapi tidak dapat dipungkiri berpotensi menjadi tempat di mana perilaku menyimpang seperti Bullying muncul. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan resmi yang bertugas membimbing siswa menuju pertumbuhan maksimal agar menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, dalam praktiknya, masih ada banyak siswa di sekolah yang belum mencapai perkembangan yang ideal. (Jumiati 2023)

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK, ditemukan bahwa sejumlah siswa berasal dari keluarga yang tidak utuh. Wawancara yang dilakukan mengungkap bahwa anak-anak dari latar belakang broken home kesulitan dalam mengendalikan emosi negatif mereka. Mereka sering kali menunjukkan rasa marah dan frustrasi ketika mendapat teguran atau nasihat, baik dari teman sekelas maupun teman di luar kelas, hal ini dipicu oleh perceraian orang tua mereka. Untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan, penting untuk memberikan dukungan dalam memaksimalkan perkembangan anak. Salah satu cara untuk itu adalah dengan menyediakan layanan konseling yang terprogram dengan pendekatan Islam, sehingga anak dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan lebih baik. Bimbingan konseling yang berbasis Islam merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada konselor dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam diri seseorang, dengan berpegang pada norma-norma keislaman seperti yang tercantum dalam al-Qur'an dan hadist. (Dewi and Lubis 2024)

Menanggulangi bullying di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh seluruh anggota sekolah, termasuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berlandaskan ajaran Islam agar siswa dapat memperlihatkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena nilai moral yang berlandaskan agama seharusnya dijadikan panduan dalam hidup, mengingat nilai agama itu bersifat mutlak dan berlaku selamanya, tanpa terpengaruh oleh waktu, tempat, atau situasi. Demikian pula, Guru Bimbingan Konseling memiliki peran preventif yang berkaitan dengan

upaya konselor dalam mengantisipasi berbagai masalah yang dapat muncul dan berusaha untuk mencegahnya. (Sari and Muslihah 2020)

Ada sejumlah langkah yang harus diambil oleh konselor untuk meningkatkan layanan konseling demi mengurangi tindakan bullying di lingkungan sekolah. Langkah pertama adalah mencegah perilaku bullying sebelum itu terjadi dan juga menghentikan kelanjutan dari aksi bullying yang sudah berlangsung. Selanjutnya, tindakan harus diambil terhadap kejadian bullying yang terjadi di sekolah dengan respons yang wajar, tepat, dan konsisten. Terakhir, konselor perlu memberikan perlindungan kepada korban bullying melalui penerapan sanksi kepada pelaku dan memastikan bahwa pelaku mendapatkan pembelajaran dari tindakan yang telah mereka lakukan. (Maulana Yusuf and Nur Rochim Maksum 2023)

Konseling Islam merupakan salah satu bentuk upaya yang bertujuan agar individu dapat meningkatkan pemahaman dan dedikasi mereka terhadap agama sebagai hamba dan wakil Allah yang memiliki tanggung jawab. Oleh karena itu, individu, terutama mereka yang terlibat dalam tindakan bullying, diharapkan dapat mengakui perbuatan mereka dan menjalani kehidupan sebagai sahabat yang baik dengan sesama Muslim. Selain itu, diharapkan juga agar para korban bullying mengerti bahwa setiap manusia pasti pernah berbuat salah, sehingga mereka dapat memaafkan semua yang telah melukainya. (Hadi and Zohriana 2020)

Madrasah Tsanawiyah Aisyatus Sholihah yang berada di Binjai Utara memiliki siswa dengan berbagai latar belakang keluarga dan ekonomi. Perbedaan ini terkadang menyebabkan beberapa individu merasa hal tersebut adalah suatu kelemahan. Jenis-jenis bullying di MTs Aisyatus Sholihah cukup beragam, mulai dari bullying verbal hingga tindakan fisik. Bullying cenderung lebih sering terjadi dalam bentuk verbal daripada fisik yang sering diawali dari candaan berlebihan. Kejadian bullying di MTs Aisyatus Sholihah membuat korban kehilangan rasa percaya diri dan lebih memilih untuk diam karena takut melakukan kesalahan saat berbicara. Guru bimbingan konseling berperan aktif dalam menciptakan program yang bertujuan untuk mencegah dan menghindari terulangnya bullying di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru bimbingan konseling dalam mengurangi perilaku bullying di MTs Aisyatus Sholihah Binjai Utara. Peneliti akan mengamati peran guru bimbingan konseling yang bersifat pencegahan serta sanksi untuk menanggapi pelaku bullying yang bertujuan agar tindakan bullying bisa diminimalisir dan siswa dapat bersosialisasi dan berteman dengan nyaman di lingkungan sekolah.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan kepada individu agar mampu memahami diri, menghadapi berbagai permasalahan, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan utama dari layanan ini tidak hanya untuk menyelesaikan persoalan psikologis, tetapi juga mengarahkan individu agar menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan (Nasution, 2022).

Dalam pelaksanaannya, Bimbingan Konseling Islam memadukan pendekatan psikologis dengan nilai-nilai spiritual Islam seperti tauhid, kesabaran, keikhlasan,

dan tawakal. Pendekatan ini diyakini efektif dalam menyentuh aspek batin serta membangkitkan kesadaran moral peserta didik.

2. Bentuk Perilaku Bullying

Perundungan atau bullying menjadi salah satu focus pemerintah sebagai fenomena yang harus dihilangkan, termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini karena perundungan dapat merusak mental seorang dan mengganggu prestasi peserta didik dalam proses pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan yang anti kekerasan (Hamzah, 2023).

Bullying adalah tindakan permusuhan yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau sekelompok orang, yang sering kali menargetkan korban tertentu. Bullying dapat bermanifestasi sebagai ancaman fisik atau non-fisik (verbal). Bullying merupakan perilaku merugikan yang ditandai dengan intimidasi, ejekan, pengucilan, kekerasan emosional, atau tindakan lainnya; tindakan bullying melibatkan satu orang yang melakukan tindakan terhadap orang lain yang menimbulkan rasa takut, sakit hati, atau tekanan emosional, yang biasanya diatur oleh individu atau kelompok yang lebih dominan terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah. (Bu'ulolo, dkk. 2022). Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis (Putri & Santosa, 2021).

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso bullying dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Bullying Fisik

Bullying fisik merupakan jenis bullying yang paling jelas dan mudah diidentifikasi, namun hanya mewakili kurang dari sepertiga kasus bullying yang dilaporkan oleh siswa. Contoh bullying fisik meliputi perilaku seperti menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, menghalangi, memutar, meninju, mencekik, menyikut, menampar, mencubit, mengancam, mendorong, menyakiti, mencakar, dan menahan anak dengan cara yang menyakitkan. Jenis agresi ini bahkan lebih berbahaya, meskipun mungkin tidak dikategorikan sebagai bullying, karena penyerang merusak atau merusak pakaian dan harta benda korban. Tujuannya adalah untuk menimbulkan kerugian yang signifikan.

2. Bullying Verbal

Kekerasan verbal merupakan jenis perundungan yang paling umum terjadi pada anak perempuan dan laki-laki. Kekerasan ini mudah dilakukan, dan seseorang dapat mendengarkannya di depan orang dewasa atau di tempat umum. Perundungan verbal dapat terjadi di taman bermain, berbaur dengan kebisingan yang mungkin didengar oleh banyak orang, namun hanya dianggap sebagai obrolan yang remeh dan mengganggu serta diabaikan karena dianggap tidak lebih dari dialog bodoh dan menjengkelkan antara teman sebaya. Bentuk-bentuk perundungan verbal dapat berupa makian, teguran, kritikan kasar, hinaan, dan ucapan yang bersifat provokatif atau bahkan sampai pelecehan seksual. Selain itu, kekerasan verbal dapat mencakup pencurian uang atau barang pribadi, panggilan telepon yang mengganggu, email yang mengancam, surat anonim dengan ancaman kekerasan, tuduhan palsu, gosip, dan banyak lagi

3. Bullying Relasional

Penindasan relasional melibatkan hubungan sosial yang merusak dengan tujuan mengikis harga diri korban melalui taktik seperti pengabaian, pengucilan,

dan penghindaran. Jenis penindasan ini sering kali paling sulit diidentifikasi dari sudut pandang orang luar. Contoh penindasan relasional meliputi tindakan dan sentimen halus seperti tatapan bermusuhan, tatapan mata yang lama, desahan, ejekan, komentar menggoda, dan isyarat nonverbal yang mengejek.

4. Cyberbullying

Berikut ini adalah deskripsi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perilaku permusuhan yang disengaja dan/atau berulang oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk menyakiti atau melukai orang lain. Perundungan siber dapat diposting secara anonim atau tanpa nama dan dapat menyebar dengan cepat ke pengikut yang sangat luas. Dalam beberapa kasus, mungkin sangat rumit atau tidak dapat dipecahkan untuk mengidentifikasi sumber informasi. Selain itu, gambar dan kiriman yang berisi dasar-dasar perundungan siber mungkin rumit untuk dihapus. Gaya yang digunakan oleh pelaku perundungan siber juga telah berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi digital, termasuk melalui kiriman, pesan instan, media sosial, jejaring sosial, permainan daring, apartemen percakapan, situs web, dan komunitas Internet. Akses kiriman digital, termasuk gambar dan kiriman, langsung di ponsel Anda. (Adiyono, dkk 2022).

Perilaku bullying di kalangan siswa madrasah dapat menimbulkan dampak serius terhadap kondisi psikologis korban, seperti rendahnya kepercayaan diri, gangguan emosi, bahkan kecenderungan untuk melakukan tindakan menyakiti diri sendiri (Rahmawati et al., 2023).

3. Faktor Penyebab Bullying di MTs

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya bullying di lingkungan Madrasah Tsanawiyah antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang kurang tegas terhadap perilaku kekerasan.
2. Minimnya pengawasan dari pihak guru maupun orang tua.
3. Ketidakseimbangan emosi serta lemahnya fondasi spiritual siswa.
4. Kurangnya penanaman pendidikan karakter dan rasa empati (Fauziah & Ramadhani, 2020).

4. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menanggulangi Bullying

Bimbingan Konseling Islam memiliki peran strategis dalam mengatasi perilaku bullying. Pendekatan ini dapat dilakukan dalam beberapa tahap dan strategi:

1. Penguatan Nilai-nilai Akhlak Islam

Konselor membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk menolak perilaku menyimpang. Memberikan edukasi kepada siswa mengenai akhlak mulia dan bahaya bullying melalui kegiatan seperti ceramah, diskusi kelompok, dan layanan bimbingan klasikal.

2. Penyadaran akan Konsep Dosa dan Tanggung Jawab Moral

Konseling Islam memberikan pemahaman bahwa setiap tindakan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Ini membantu menumbuhkan kesadaran spiritual dan kontrol diri.

3. Penggunaan Metode Konseling Islami

Metode seperti *mau'izhah* (nasihat), *tazkiyah* (penyucian jiwa), dan *qudwah* (teladan baik) menjadi pendekatan khas dalam Konseling Islam. Metode ini mampu menyentuh hati dan mengubah sikap. Membantu pelaku untuk menyadari

kesalahan dan memperbaiki sikapnya, serta memberikan pendampingan kepada korban untuk memulihkan kondisi emosional dan membangun kembali rasa percaya dirinya.

4. Terapi Spiritual (Ruhani)

Melalui bacaan Al-Qur'an, dzikir, dan shalat, individu diajak menenangkan hati dan mendekat kepada Allah. Hal ini terbukti mengurangi stres, kemarahan, dan kecenderungan agresif.

5. Pendekatan Kolaboratif antara Guru BK, Orang Tua, dan Guru Agama

Konseling Islam mendorong keterlibatan semua pihak dalam membina karakter peserta didik. Pendekatan ini menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung.

5. Pendekatan dalam Bimbingan Konseling Islam

Terdapat beberapa pendekatan yang umum diterapkan dalam Bimbingan Konseling Islam, antara lain:

1. Pendekatan Qurani dan Nabawi: Mengambil inspirasi dari ajaran Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW dalam menyelesaikan konflik dan membentuk akhlak mulia.
2. Pendekatan Psikoterapi Islami: Menggunakan metode terapi Islami seperti dzikir, muhasabah, dan doa sebagai sarana penyembuhan emosional.
3. Pendekatan Humanistik Islami: Menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang memiliki potensi kebaikan, yang dapat berkembang melalui kasih sayang, bimbingan, dan pendekatan yang penuh empati.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Aisyatus Sholihah Kota Binjai. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru BK dan sepuluh siswa, sementara observasi yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada situasi dan kondisi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan perilaku bullying serta peran guru BK. Di sisi lain, metode literatur mencakup serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan data dari pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bullying adalah masalah serius di lingkungan sekolah yang harus diatasi dan dihilangkan karena dapat menyebabkan trauma bagi para korban, yang pada gilirannya mengganggu kualitas hidup mereka sehari-hari. Melalui wawancara dengan sepuluh responden, masing-masing individu mengungkapkan bahwa mereka pernah mengalami bullying, baik dalam bentuk fisik seperti olok-olok mengenai fisik (pendek, gemuk, tinggi, kurus) dan warna kulit. Selain itu, ada juga bullying yang bersifat verbal, seperti istilah kasar (bodoh, paok, jelek) dan pengucilan rekan sekelas berdasarkan status sosial ekonomi. Situasi ini berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam bullying mengalami perubahan dalam perilaku dan emosi mereka. Perubahan ini dapat terlihat pada kedua belah pihak, baik pelaku maupun korban, tetapi yang mengalami dampak lebih besar adalah para korban. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan peran guru bimbingan konseling

dalam memberikan layanan menyeluruh yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menyediakan program bimbingan yang tepat untuk mengatasi bullying. Program tersebut bisa mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan konselor pembimbing mengungkapkan hal berikut: Mengejek teman sekelas sering kali disebabkan oleh konflik pribadi, seperti pertikaian di masa lalu. Sedangkan mengejek orang di luar kelas biasanya merupakan hasil dari konflik yang muncul dari kegiatan antarkelas. Marah atau berteriak ketika dimarahi oleh teman sekelas atau orang di luar kelas biasanya disebabkan oleh tekanan mental, yang menyebabkan emosi yang mudah tersulut. Kurangnya penghargaan dan pengakuan, seperti merasa tidak dihargai atau tidak diakui atas kontribusinya, juga dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap reaksi negatif terhadap omelan. Menggunakan bahasa kasar terhadap teman sekelas atau orang lain sering kali dikaitkan dengan latar belakang keluarga, seperti perceraian orang tua atau konflik rumah tangga, yang dapat memengaruhi pola komunikasi anak. Dampak psikologis dari situasi ini, seperti kehilangan kepercayaan, ketidakstabilan emosi, atau frustrasi karena rumah tangga yang berantakan, juga dapat menyebabkan mereka berkomunikasi dan berperilaku kasar.

Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa, faktor penyebab emosi negatif anak broken home adalah emosi negatif verbal (mengolok, marah/membentak saat ditegur dan berkata kasar kepada teman sekelas dan teman diluar kelas). Mengolok teman sekelas disebabkan oleh perasaan bosan di kelas, adanya konflik antar siswa, dan perbedaan pendapat dalam mengambil keputusan untuk kegiatan kelas. Mengolok teman di luar kelas disebabkan oleh konflik antar kelas dan konflik perorangan yang terjadi di kelas yang berbeda.

Marah/membentak saat ditegur teman sekelas disebabkan oleh ketidakstabilan emosional dan kurangnya dukungan emosional, membuat siswa lebih sensitif terhadap teguran atau kritik.

Marah/membentak saat ditegur teman diluar kelas disebabkan oleh perasaan tidak terima karena suatu keadaan, memperburuk perasaan dan memicu respon marah, serta kurangnya contoh perilaku positif sehingga membuat siswa kesulitan mengontrol emosi.

Berkata kasar kepada teman sekelas disebabkan oleh frustrasi dan ketidakpuasan dengan situasi keluarga yang tidak stabil, perceraian orang tua membuat siswa berlatar belakang broken home merasa tidak aman secara emosional, dan mereka mencari cara untuk mengontrol dan mengekspresikan ketidaknyamanan mereka. Berkata kasar kepada teman diluar kelas disebabkan oleh stres dan kecemasan yang tinggi akibat perubahan dalam kehidupan mereka, yang dapat membuat mereka lebih rentan terhadap reaksi implusif atau emosional. (Dewi dan Lubis 2024)

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengendalikan emosi negatif siswa dimulai dengan membuat program berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya dan dilengkapi dengan catatan kesalahan siswa serta laporan dari guru atau siswa. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individual, untuk mengelola emosi negatif yang dialami siswa. Layanan tersebut ditindaklanjuti dengan kegiatan

pendukung, seperti kunjungan rumah, serta melibatkan komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah, termasuk wali siswa.

Untuk mengatasi emosi negatif siswa broken home, guru bimbingan dan konseling tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses konseling, tetapi juga sebagai panutan yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mengelola emosi.

Pendekatan berbasis Islam membantu siswa menemukan kedamaian dan ketenangan batin. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling Islam merupakan layanan yang membantu klien menerima diri mereka yang sebenarnya, baik kelebihan maupun kekurangannya, sebagai sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian lain menunjukkan bahwa konseling Islam merupakan model konseling integratif yang bertujuan untuk memfasilitasi semua kebutuhan spiritual manusia dari sudut pandang keimanan. Konseling Islam terutama berfokus pada solusi spiritual, berdasarkan prinsip-prinsip cinta kepada Allah dan takut kepada-Nya, serta kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab seseorang sebagai hamba Allah.

Bil Hikmah merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam konseling Islam. *Bil Hikmah* dan konseling Islam keduanya merupakan metode bimbingan dan konseling yang mendalam dan holistik, yang berakar pada prinsip-prinsip Islam untuk memberikan nasihat, bantuan, atau bimbingan secara bijaksana dan penuh kehati-hatian. Menurut Al-Maraghi dalam kitab Tafsirnya sebagaimana yang dikutip oleh Masyur Amin, Hikmah adalah perkataan yang tepat dan tegas disertai dengan bukti yang dapat mengungkap kebenaran dan menghilangkan keraguan. Sedangkan menurut Toha Jahja Omar sebagaimana yang dikutip oleh Hasanuddin, Hikmah berarti bersikap bijaksana, yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dan menggunakan pikiran, daya upaya, pengaturan, serta penyesuaian diri dengan keadaan dan zaman, sepanjang tidak bertentangan dengan apa yang dilarang oleh Allah.

E. KESIMPULAN

Bullying merupakan masalah serius di lingkungan sekolah yang harus diatasi dan dihilangkan karena dapat menyebabkan trauma bagi para korban, yang pada gilirannya mengganggu kualitas hidup mereka sehari-hari. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengendalikan emosi negatif siswa dimulai dengan membuat program berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya dan dilengkapi dengan catatan kesalahan siswa serta laporan dari guru atau siswa. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individual, untuk mengelola emosi negatif yang dialami siswa. Dalam menangani kasus bullying di sekolah, guru bimbingan konseling islam menggunakan pendekatan Bil Hikmah yang berakar pada prinsip-prinsip Islam untuk memberikan nasihat, bantuan, atau bimbingan secara bijaksana dan penuh kehati-hatian.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi bimbingan konseling Islam dalam membentuk karakter peserta didik, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan praktik konseling Islam di lingkungan Madrasah Tsanawiyah khususnya MTs Aisyatus Sholihah, diantaranya:

1. Integrasi antara kurikulum keagamaan dan layanan konseling perlu diperkuat agar tercipta lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan spiritual siswa.
2. Kerja sama antara guru BK, orang tua, dan masyarakat perlu dibangun untuk mewujudkan sistem dukungan yang holistik bagi peserta didik. Keterlibatan keluarga dalam proses konseling akan mempermudah penanaman nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Memperbanyak alokasi jam konseling, peserta didik akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkonsultasi secara personal mengenai masalah yang mereka hadapi, baik secara psikologis, sosial, maupun spiritual.

G. DAFTAR PUSTAKA

- br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(1), 235-255.
- Bu'ulolo, dkk. 2022. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 2, no. 1: 53–62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>
- Dewi, Suharti Neng, and Saiful Akhyar Lubis. 2024. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Emosi Negatif Anak Broken Home Dengan Teknik Modelling Dan Konseling Islami." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 15(1): 19–27. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/82220>.
- Dina, R. (2024). DAMPAK SELF-DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SELF-CONCEPT SISWA KELAS XI SMA SWASTA BINTANG LANGKAT. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1).
- Hadi, Syamsul, and Hilyatun Zohriana. 2020. "Penanganan Perilaku Bullying Teman Sebaya Menggunakan Analisis Transaksional Dan Konseling Islam Di Mts Putra Al-Ishlahuddiny." *Al-Tazkiah : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 9(1): 56–66. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/2218>.
- Hamzah,d,(2023). Bentuk dan faktor penyebab bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah , *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.
- Jumiati. 2023. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Korban Bullying." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8: 1082–89.
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.
- Maulana Yusuf, Gusti, and Muh Nur Rochim Maksun. 2023. "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Di Smp Al-Islam Kartasura." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 8(September): 112–17.
- Nasution, A. (2022). *Bimbingan dan Konseling Islam: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023). *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi Bullying antar Teman di Lingkungan Sekolah*. *YASIN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(4), 650–663.

- Putra, S., Simaremare, A., & Dina, R. (2024). The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 1-6.
- Putri, R. A., & Santosa, A. (2021). "Bullying di Sekolah dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 95-105.
<https://doi.org/10.26858/jppk.v7i2.19845>
- Sari, Agistia, and Eneng Muslihah. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying (Studi Di SMK Negeri 2 Dan SMK Negeri 4 Kota Serang Provinsi Banten)." *Jurnal Qathruna* 7(1): 83–102.
- Shaleh, Muhammad, Muh Ilham, Nur Haslin, and Muhammad Syukur Islami. 2025. "Peran Strategis Guru Dalam Penanganan Kasus Bullying Di MTs Attaufiq Padaelo." 03(03): 171–75.
- Surahman, M. H., Muttaqin, Z., & Miharja, S. (2023). *Bimbingan Keagamaan Dalam Menangani Problema Bullying Di Kalangan Siswa*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, 11(2), 112–125
- Zahro, I M Fatimah, and Aiman Fikri. 2024. "PERAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI." (November): 1–9.